

MEMBANGUN EKONOMI KREATIF MELALUI OLAHAN EMPING BUTTER COOKIES UNTUK PENINGKATAN NILAI JUAL PRODUK MELINJO

Hany Azza Umama¹⁾, Meassa Monikha Sari²⁾, Puteri Puspa Larasati³⁾, Titi Rohayati⁴⁾, Reynaldi Zesar⁵⁾, Rexsy Nugraha⁶⁾

^{1,3,4,5,6)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya

²⁾Fakultas Teknik Universitas Serang Raya
meassamonikha@unsera.ac.id

Abstract

The main agriculture product in the Bantar Panjang Village is melinjo seeds which mostly sold by farmers to the small trader at cheap price. The main problem was the overflow of melinjo harvest but the community has no enough knowledge to process it, then its price has not increased yet. Meanwhile, the community interest is only limited to how to process melinjo into emping, but there is no other development. The objective of the community dedication is to build creative community through increase of selling price of melinjo product by developing butter cookies made from emping, by sharing knowledge and skill, and by motivating entrepreneurship interest based on melinjo processing. Beside to increase the creativity of melinjo processing, this activity will also grow entrepreneurship to the community to keep develop melinjo product to become high selling product. This activity can be conducted in the form of training, counseling, and workshop. The main execution of this community dedication is handled by two lecturers and four students. They will be supported by the participant, mostly are housewives in Bantar Panjang Village, Cikuesal Sub-District. The activity consists of three stages: preparation; implementation (training and counseling), and completion (workshop and evaluation). The results are community able to make their own butter cookies made from emping, and they are getting better in the aspect of knowledge to make hygienist food product, packaging, marketing strategy, and home industry product license as well.

Keywords: dedication, emping butter cookies, melinjo.

Abstrak

Hasil utama pertanian di Desa Bantar Panjang berupa biji melinjo yang mayoritas hanya dijual mentah oleh petani kepada pengepul dengan harga murah. Permasalahan yang terjadi adalah melimpahnya hasil melinjo namun masyarakat belum memiliki cukup pengetahuan untuk mengolah melinjo sehingga tidak bisa meningkatkan nilai jualnya, selain itu minat usaha masyarakat untuk memanfaatkan potensi melinjo selain menjadi emping masih belum ada. Tujuan kegiatan pengabdian ini membangun ekonomi kreatif melalui peningkatan nilai jual produk melinjo dengan pembuatan emping butter cookies, memberikan pengetahuan dan ketrampilan dan menumbuhkan minat wirausaha melalui pengolahan melinjo. Pentingnya kegiatan ini dilakukan adalah selain memberikan wawasan pengolahan melinjo yang lebih kreatif juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi melinjo menjadi lebih bernilai jual. Bentuk kegiatan berupa pelatihan, penyuluhan serta pendampingan. Pelaksana pengabdian adalah 2 orang dosen dan 4 mahasiswa dengan peserta kegiatan yaitu masyarakat terutama ibu rumah tangga di Desa Bantar Panjang Kecamatan Cikuesal. Kegiatan pengabdian terdiri dari tahap persiapan, tahap implementasi (pelatihan dan penyuluhan) dan tahap akhir (pendampingan dan evaluasi). Hasil yang diperoleh adalah masyarakat telah mampu membuat sendiri emping butter cookies dan bertambah wawasannya tentang pembuatan produk pangan yang higienis, pengemasan, cara pemasaran serta perijinan produk pangan industri rumah tangga.

Kata kunci: melinjo, emping butter cookies, pengabdian.

PENDAHULUAN

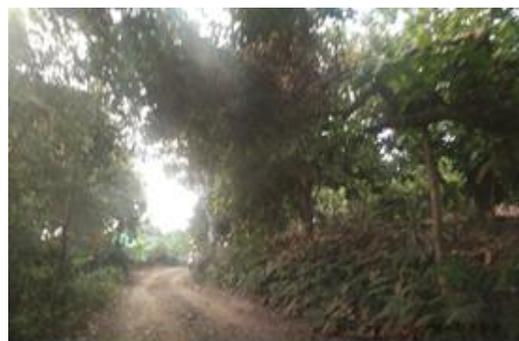
Desa Bantar Panjang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang, Banten yang terdiri dari 15 RT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perangkat desa setempat, Desa Bantar Panjang termasuk salah satu desa dengan tingkat kehidupan ekonomi rendah yang dapat dinilai dari akses jalan yang tidak memadai (kondisi jalan masih tanah bebatuan, tidak ada ruas jalan yang diaspal), kondisi fisik bangunan tempat tinggal warga (masih banyak rumah yang tidak permanen), ketersediaan air bersih yang belum memadai dikarenakan belum masuknya PDAM, kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah, serta masih sangat terbatasnya sarana perekonomian seperti warung sembako, warung makan, warung kelontong, dan pom bensin.



Gambar 1. Akses jalan utama Desa Bantar Panjang, Kecamatan Cikeusal

Desa Bantar Panjang termasuk kawasan dataran rendah, memiliki luas wilayah 2.836,04 Ha yang terdiri atas pemukiman 1.360,04 Ha, Perkantoran 54 Ha, Lahan Pertanian dan Perkebunan 298 Ha. Lahan pertanian dan perkebunan sebagian besar Desa Bantar Panjang ditanami oleh pohon melinjo, karena memang tumbuhan ini mudah berkembang di dataran rendah pada berbagai jenis tanah (Lim, 2012)

Pohon melinjo yang selalu hijau sepanjang tahun menyebabkan bagian-bagiannya seperti daun, bunga, biji dan batangnya selalu tersedia di alam sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal. (Prajnaparamita dan Susanti, 2021).



Gambar 2. Pepohonan melinjo di Desa Bantar Panjang

Setiap bagian dari melinjo dapat dimanfaatkan, seperti biji melinjo yang telah tua dapat dijadikan emping sedangkan kulitnya belum banyak dimanfaatkan padahal memiliki potensi yang cukup besar (Manner dan Elevitch, 2008). Bagian melinjo yang paling banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah bijinya, yang dapat dimakan mentah maupun diolah menjadi keripik emping. (Prajnaparamita dan Susanti, 2021). Mayoritas matapecaharian utama penduduk di desa ini adalah bertani melinjo yang kemudian menjualnya ke para pengepul dengan harga murah. Beberapa orang ada juga yang mengolah melinjo menjadi emping yang kemudian dijual dengan harga rendah. Emping ini selanjutnya dipasarkan ke pasar dan pusat oleh-oleh dengan harga yang jauh lebih tinggi.

Analisa dari segi ekonomi, penjualan biji melinjo maupun emping melinjo tanpa diolah terlebih dahulu merupakan hal yang disayangkan. Padahal apabila masyarakat mengolah

emping menjadi suatu produk pangan, maka dapat meningkatkan nilai jual dan pendapatan. Berdasarkan hal tersebut di atas, permasalahan yang teridentifikasi di desa ini yaitu:

- a. Masyarakat masih menjual melinjo mentah dengan harga yang sangat murah sehingga mendapatkan keuntungan yang minim.
- b. Masyarakat belum memiliki pengetahuan tentang pengolahan melinjo selain menjadi emping
- c. Masyarakat belum mengetahui pentingnya pembuatan produk pangan yang higienis
- d. Masyarakat belum mengetahui tentang perijinan produk pangan industri rumah tangga (P-IRT)
- e. Masyarakat belum mengetahui bagaimana pengemasan dan pemasaran produk pangan yang baik

Solusi dari permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memperkenalkan kepada masyarakat Desa Bantar Panjang bagaimana meningkatkan nilai jual melinjo melalui pengolahan melinjo menjadi produk cemilan yaitu *emping butter cookies*, memberikan wawasan tentang pembuatan produk yang higienis, cara pengajuan perijinan produk pangan industri rumah tangga serta cara pengemasan dan pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui peningkatan pendapatan dari penjualan *emping butter cookies*.

METODE

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi 3 tahap yaitu Tahap Awal dan

Tahap Implementasi, dan Tahap Akhir sebagai berikut.

1. **Tahap Awal.** Tahap ini dilakukan dengan cara observasi dan mencari informasi dengan wawancara kepada Bapak Camat, Lurah, RT/RW dan tokoh masyarakat setempat mengenai potensi wilayah, kondisi sosial ekonomi penduduk sehingga teridentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Bantar Panjang dan ditawarkan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.
2. **Tahap Implementasi.** Tahap ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap praktek dan tahap akhir.
 - a. **Tahap Persiapan.** Pada tahap ini dilakukan persiapan bahan dan alat yang akan digunakan untuk praktik pembuatan *emping butter cookies*.
 - b. **Tahap Praktek.** Pada tahap ini dilakukan pelatihan pembuatan *emping butter cookies* dan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara pembuatan produk yang higienis, cara mengajukan perijinan P-IRT, cara pengemasan dan pemasaran produk pangan.
 - c. **Tahap Akhir.** Tahap ini dilakukan evaluasi serta pendampingan kepada masyarakat untuk melakukan sendiri pembuatan *emping butter cookies* dan pengemasan produk sampai dipastikan

masyarakat benar-benar sudah bisa melakukan sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian di Bantar Panjang, Kecamatan Cikeusal berjalan lancar, dilaksanakan di balai desa Bantar Panjang yang dihadiri oleh 30 ibu rumah tangga. Hasil kegiatan yaitu masyarakat telah mendapatkan wawasan baru tentang pengolahan emping melinjo menjadi cookies, wawasan tentang proses pembuatan produk makanan yang higienis, pengajuan perizinan produk pangan, pengemasan produk serta berbagai alternatif pemasaran yang dapat dilakukan. Kegiatan dibagi menjadi 4 sesi sebagai berikut.

1. Pelatihan pembuatan *emping butter cookies*. Pada sesi ini pelaksana pengabdian mempraktekkan langsung kepada peserta bagaimana cara membuat emping butter cookies secara bertahap, sampai menghasilkan produk *emping butter cookies*. Sebelumnya, pelaksana telah menguji coba sendiri pembuatan *emping butter cookies* beberapa kali sampai ditemukan komposisi, rasa, tekstur yang paling sesuai dengan yang diharapkan. Berikut adalah resep dan cara pembuatan *emping butter cookies*.

Bahan:

- 300 gr Terigu
- 300 gr Butter
- 200 gr Gula Halus
- 2 butir Kuning Telur
- 300 gr Emping goreng yang sudah diremukkan

Cara Pembuatan:

- a. Campurkan gula halus dan Butter, aduk rata (dengan mixer atau garpu)
- b. Masukkan kuning telur
- c. Tambahkan tepung terigu

- d. Masukkan emping (kurangi emping jika adonan terlalu kering)
- e. Cetak sesuai keinginan
- f. Panggang di dalam oven selama 30 menit dengan api kecil, apabila tidak memiliki oven, maka dapat dimasak menggunakan panci kukusan tetapi tidak perlu ditambahkan air.



Gambar 3. Praktek pembuatan *emping butter cookies*

2. Penyuluhan tentang cara pembuatan produk yang higienis dan cara mengajukan perijinan *emping butter cookies*. Penyuluhan ini dilakukan dengan agar masyarakat yang sudah mendapatkan wawasan tentang pembuatan *emping butter cookies* dapat membuat produknya dengan higienis sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk mendapatkan perijinan ketika mengajukan perijinan.

3. Penyuluhan tentang pengemasan yang baik dan alternatif pemasaran yang bisa dilakukan serta penyuluhan tentang perijinan produk pangan industri rumah tangga (P-IRT). Kemasan suatu produk pangan sangat perlu diperhatikan untuk menarik pembeli. Kemasan yang menarik dari segi bentuk dan warna disertai dengan label yang jelas akan menarik perhatian orang. Sedangkan dalam hal pemasaran, saat ini Teknik pemasaran sudah sangat

banyak. Tidak hanya pemasaran konvensional seperti menitip di warung, toko atau pun di pusat perbelanjaan akan tetapi Teknik pemasaran online sangat diminati baik oleh penjual maupun pembeli dikarenakan lebih praktis. Pengenalan metode pemasaran menggunakan *marketplace* perlu diperkenalkan kepada masyarakat.

Selain itu penyuluhan tentang perijinan P-IRT sangat diperlukan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha industri rumahan dengan produk berupa makanan/pangan. ini dilakukan dengan harapan masyarakat mengetahui bagaimana cara memperoleh perizinan mengenai produk *emping butter cookies* dan proses perizinannya sehingga masyarakat benar-benar dapat mengaplikasikannya menjadi suatu produk yang memiliki izin resmi. Banyak produsen makanan rumahan yang tidak mengetahui tentang izin P-IRT ini. Padahal izin P-IRT ini adalah izin yang menjamin produk yang kita buat dan kita jual adalah produk yang benar-benar aman dan sehat untuk dikonsumsi. Masyarakat diperkenalkan tentang P-IRT dan urgensinya suatu produk pangan memiliki sertifikat P-IRT kemudian diarahkan bagaimana agar produk pangan yang dibuat mendapatkan sertifikat P-IRT.



Gambar 4. Penyuluhan tentang pembuatan produk yang higienis, pengemasan dan alternatif pemasaran



Gambar 5. Penyuluhan tentang perijinan P-IRT

4. Pendampingan pada masyarakat dalam pembuatan *emping butter cookies* dan evaluasi kegiatan. Pada bagian ini, masyarakat mempraktekkan langsung membuat *emping butter cookies* dengan didampingi oleh pelaksana kegiatan pengabdian. Pendampingan dimulai pemilihan bahan, penimbangan bahan, persiapan peralatan, proses pembuatan, pengemasan dan pemasaran. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian.



Gambar 6. Pendampingan pembuatan *emping butter cookies*



Gambar 7. Pelaksana dan peserta kegiatan pengabdian



Gambar 8. Produk *Emping butter cookies*

Tabel 1. Status Capaian Keberhasilan

No	Kriteria	Indikator Capaian	Status Capaian
1.	Partisi-pasi peserta	Jumlah kehadiran peserta	Tercapai (direncanakan 20 orang, hadir 30 orang)
		Pelatihan pembuatan <i>emping butter cookies</i>	Terlaksana dengan lancar
2.	Pengetahuan peserta	1. Meningkatnya wawasan masyarakat tentang pengolahan <i>emping butter cookies</i> 2. Bertambahnya wawasan masyarakat tentang bagaimana membuat produk pangan yang higienis 3. Bertambahnya wawasan masyarakat tentang pengemasan dan pemasaran produk pangan 4. Bertambahnya pengeta-	Tercapai berdasarkan hasil kuesioner

		huan peserta tentang perijinan produk pangan industri rumah tangga	
3.	Ketram-pilan peserta	Meningkat-nya kemampuan peserta untuk membuat sendiri <i>emping butter cookies</i> dengan tepat dan higienis	Tercapai berdasar-kan hasil observas i saat pendam-pingan

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Bantar Panjang tentang pengolahan emping menjadi butter cookies, pembuatan produk pangan yang higienis dan pengemasan, alternatif pemasaran serta perijinan produk pangan industri rumah tangga. Pendampingan sebatas mendampingi sampai para ibu rumah tangga menguasai pengolahan *emping butter cookies*.

Pendampingan disarankan juga sampai pada pengurusan proses perijinan dan produk telah diproduksi secara massal dan dipasarkan secara luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Universitas Serang Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah dan Mulia, A. M. (2016) Karakteristik Kimia Kulit Melinjo, *Jurnal Ilmiah INOVASI* Vol 1 No 2.
- Encep, S, Arta R. P. dan Tabroni., (2021) Inovasi dan Pengembangan UMKM Emping Melinjo Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Optimalisasi Media Pemasaran dan Alat

- Produksi. *Jurnal Reswara* Vol 2 No 2
- Lim, T. K. (2012). *Edible Medicinal and Non-Medicinal Plants*. New York:Springer.
- Prasetya, V., dkk. (2019). Peningkatan Proses Produksi pada UMKM Makanan di Desa Maos Lor, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, *Jurnal Berdaya Mandiri* Vol. 1 No1.2009.
- Prajnaparamita, K. dan Susanti, S.. P dan Yebi, Y. (2021). Karakter Morfologis dan Perkemabnagna Anatomi Melinjo (Gnetum Gnemon). *Jurnal Biogenesis* Vol. 17 No. 2.
- Suherman dan Sutarti. (2019). Inovasi Kreatif Olahan Keripik Berbahan Dasar Kulit Melinjo Di Desa Tamiang Serang. *Jurnal Berdaya Mandiri*, Vo. 1 No 2.